

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi peserta didik, masalah yang sering kita jumpai dalam dunia pendidikan adalah tidak meningkatnya hasil belajar peserta didik dikarenakan rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Guru hanya menggunakan metode konvensional atau disebut metode ceramah, dan metode ini adalah metode yang diterapkan dari zaman ke zaman, dan lebih spesifik lagi bahwa proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru atau disebut dengan *teacher-centered* sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan, akibatnya Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak menyenangkan dan kurang menarik, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selama ini, guru lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran tersebut karena guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar dan guru hanya berfokus pada pemberian materi tanpa memperhatikan kondisi proses belajar.

Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu segala aspek dalam pendidikan harus secara terus menerus dikembangkan agar pendidikan khususnya di Negara kita Indonesia semakin maju dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2007), yang menyatakan

bahwa “Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik, hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan”.

Apabila kita ingin meningkatkan prestasi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini berkaitan dengan alasan penulis memilih tempat penelitian, SMK Negeri 3 Tanjung Balai adalah SMKN 3 memiliki program keahlian perhotelan dan Jasa Boga yang merupakan jurusan yang saat ini digeluti oleh penulis. Program keahlian perhotelan menerapkan mata pelajaran muatan lokal, khususnya Tata Hidang dimana mata pelajaran itu terdapat dalam Program Keahlian Jasa Boga. Selain itu, SMK Negeri 3 Tanjung Balai merupakan Lembaga Pendidikan Kejuruan pertama dan satu-satunya yang memiliki kejuruan Tata Boga dibangun sekitar 7 tahun yang lalu di Tanjung Balai. Oleh karena itu, penulis ingin sekali berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang ada di Tanjung Balai khususnya sekolah yang mempunyai bidang keahlian seperti SMK Negeri 3 Tanjung Balai.

Visi SMK Negeri 3 Tanjung Balai adalah Menjadi lembaga diklat berstandar nasional, menghasilkan tenaga kerja yang mandiri, professional, berbudi pekerti luhur & unggul di bidang pariwisata. Sedangkan Misi nya adalah: 1). Bertaqwa terhadap Tuhan YME 2). Berbudi pekerti luhur & unggul di bidang pariwisata 3). Meningkatkan kedisiplinan terhadap peraturan & tata tertib 4). Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha atau dunia industry (DU/DI) 5). Memberikan pelayanan prima & memiliki wawasan yang luas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap Bapak Ridwan selaku Ketua Jurusan khususnya di bidang Perhotelan, siswa kelas XI jurusan Perhotelan SMK Negeri 3 Tanjung Balai merasakan bahwa mata pelajaran muatan lokal khususnya Tata Hidang merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan. Ditinjau dari data nilai

yang didapat, bahwa hasil belajar siswa XI jurusan Perhotelan belum mencapai standar minimal sekolah dan berdasarkan pemaparan beliau, bahwa model dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih menggunakan model konvensional atau biasa disebut metode ceramah.

Hal ini senada dengan hasil observasi penulis berikutnya dan mewawancarai langsung ibu Agustina selaku guru mata pelajaran Muatan Lokal kelas XI AKP, bahwa kemauan belajar siswa sangat rendah serta para siswa sering tidak fokus melakukan kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan materi yang disampaikan tidak didapat dicerna oleh peserta didik, maka dari itu hasil belajar juga tidak memuaskan.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Muatan Lokal kelas XI SMK Negeri 3 Tanjung Balai

Tahun Ajaran	A (90-100)	B (80-89)	C (70-79)	D (<70)
2011	-	5	15	10
2012	-	7	6	7
2013	-	6	4	10

Sumber : SMK Negeri 3 Tanjung Balai

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar muatan lokal siswa kelas XI jurusan Perhotelan pada 3 Tahun ajaran terakhir belum mencapai Nilai Ketuntasan 75.

Inti dari permasalahan ini, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh metode dan model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang aktif. Rendahnya hasil belajar siswa dapat berdampak buruk pada ketidakmampuan siswa dalam bidang muatan lokal, terutama jika ditinjau dari program keahlian yang mereka miliki. Peserta didik akan mengalami kesulitan pada saat mereka akan memasuki dunia kerja, mengingat tujuan SMK adalah lembaga pendidikan yang

mencetak peserta didik untuk menjadi tenaga siap pakai. Tujuan itu tidak akan tercapai, jika kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Dengan demikian, agar para siswa termotivasi, tertarik dan antusias dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM), guru perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik dan manfaat bagi siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan inovasi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Menurut Nugraha (2010), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu memungkinkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar, melatih keterampilan, memunculkan interaksi aktif antara siswa dengan guru dalam suasana belajar yang rileks dan menyenangkan (Isjoni, 2010). Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pemikiran, pandangan, dan pengalaman siswa dalam belajar berkelompok, sehingga akan membentuk satu pandangan kelompok yang utuh. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang diharapkan sebagai *alternative* untuk menumbuh kembangkan kemampuan, pengetahuan dan keaktifan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan latar belakang tingkat kemampuan yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda. Pembelajaran harus menekankan kerjasama dalam kelompok, saling menghormati pendapat anggota atau kelompok lain, memberikan motivasi kepada anggota satu kelompoknya, berani bertanya dan berani

mengutarakan pendapatnya. Kerjasama dalam kelompok ini yang nantinya akan mengukur keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan model yang menguntungkan siswa satu sama lain, antara siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Dalam hal ini siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi akan disatukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah, sehingga siswa yang memiliki hasil belajar tinggi tersebut akan menjadi panutan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Tujuannya adalah agar siswa yang berpengetahuan tinggi dapat membagi pengetahuan dan informasi yang dimiliki kepada siswa yang berpengetahuan rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan bagaimana pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) maka penulis mengangkat judul penelitian ini **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Muatan Lokal (Tata Hidang) Siswa SMK Negeri 3 Tanjung Balai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa?

2. Bagaimana hasil belajar muatan lokal siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tanjung Balai yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*?
3. Bagaimana hasil belajar muatan lokal siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tanjung Balai yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*?
4. Apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar muatan lokal?
5. Apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar muatan lokal?
6. Guru bidang studi belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pada:

1. Pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD)
3. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran Muatan Lokal khususnya Tata Hidang untuk siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran muatan lokal?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran muatan lokal?
3. Apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar muatan lokal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran muatan lokal
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran muatan lokal
3. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar muatan lokal

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti:

- a) Untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD)
- b) Untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar muatan lokal dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

2. Bagi Siswa dan Pihak Sekolah

- a) Dapat meningkatkan hasil belajar
- b) Dapat meningkatkan keefektifan belajar, mengoptimalkan kemampuan berpikir, komunikasi terhadap guru dan teman, tanggung jawab, minat dan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c) Sebagai informasi dan alternative model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terhadap siswa.
- d) Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran muatan lokal

3. Bagi Fakultas Teknik UNIMED

Sebagai referensi dan masukan bagi aktifitas akademik Fakultas Teknik UNIMED serta sebagai salah satu sumber pemikiran bagi dunia pendidikan.